

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat bahkan dalam satu sektor yang bersamaan, dimana menimbulkan persaingan yang semakin ketat di antara para pelaku bisnis. Dengan masalah tersebut perusahaan melakukan berbagai usaha serta strategi terhadap perusahaannya untuk dapat mempertahankan eksistensi dalam dunia persaingan yang semakin kompetitif. Hal yang dilakukan dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar tujuan perusahaan tercapai dengan cara memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah investasi.

Investasi yaitu kegiatan menanam modal dalam waktu yang cukup lama dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa depan (Paningrum Destina , S.E., 2022). Para investor mengalokasikan dana mereka ke berbagai instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Sarana untuk mendapatkan keuntungan di masa depan yaitu investasi di pasar modal. Pasar modal adalah suatu tempat investor dapat membeli dan menjual saham, surat berharga, atau obligasi yang beredar dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Paningrum Destina , S.E., 2022).

Menurut Pasal 1 Angka 2 Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, anggota Bursa Efek adalah para perantara pedagang efek yang telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dimana dahulu kewenangan ini berada pada lembaga Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dan mempunyai hak untuk menggunakan sistem dan/atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan yang ada di Bursa Efek.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat utama saham-saham dari berbagai perusahaan diperdagangkan (Hartarto, 2021). Harga saham sebuah perusahaan di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi industri, dan sentimen pasar. Investasi di pasar modal tidak hanya memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan dapat memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, pengembangan produk, dan investasi dalam infrastruktur, yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Sapto Raharjo mengemukakan bahwa saham didefinisikan sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau keterlibatan seseorang atau badan hukum. Saham memberikan pemegangnya hak atas bagian dari keuntungan, dan hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perubahan dalam kondisi pasar, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lainnya dapat menyebabkan fluktuasi harga saham, yang dapat mempengaruhi nilai investasi seseorang. Oleh karena itu, para investor perlu memahami dengan baik dinamika pasar saham, serta melakukan analisis yang cermat dalam membuat keputusan investasi. Ekonomi suatu negara yang memfasilitasi investasi dalam berbagai sektor industri, termasuk industri konstruksi.

Indonesia saat ini telah banyak mengalami kemajuan ditunjukkan dengan berbagai upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan sarana infrastruktur. Dengan dilakukan pembangunan infrastruktur di Indonesia maka dapat menunjang pertumbuhan ekonomi negara, hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan di berbagai sektor (Noviaty et al., 2021).

Arah Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Indonesia 2024 meliputi; Pertama, percepatan pembangunan infrastruktur penggerak ekonomi, terutama dalam aspek konektivitas dan transportasi, energi dan ketenagalistrikan, serta penyediaan sarana dan prasarana pertanian dalam rangka mendukung ketahanan pangan. Kedua, prioritas diberikan pada

penyediaan infrastruktur pelayanan dasar dan proyek-proyek strategis yang mendukung prioritas pembangunan.

Ketiga, mendukung percepatan penyelesaian pembangunan IKN secara bertahap dan berkelanjutan menjadi tujuan utama untuk pemerataan pembangunan. Keempat, pemerataan dan penguatan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang mendukung transformasi digital. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesenjangan digital dan membuat semua orang terhubung secara digital.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa sektor industri konstruksi utama pada pembangunan kawasan IKN. Hal ini dapat menjadi pilihan bagi investor untuk menambah modalnya. Namun sebuah perusahaan tidak hanya mencerminkan nilai dari aset dan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga tercermin dari faktor-faktor non-keuangan, seperti praktik *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu kerangka kerja yang mengatur tata kelola perusahaan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kewajaran. Praktik GCG yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, tetapi juga memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, karyawan, dan masyarakat umum. Penerapan GCG menjadi sangat penting karena berkaitan erat dengan keberlangsungan operasional perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan di pasar saham.

Konsep *Agency Theory* yaitu menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal (Fahmi, 2014). Teori agensi dapat digunakan sebagai landasan dasar untuk penerapan *good corporate governance* dengan mengatasi kendala masalah yang terjadi di perusahaan karena adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* yang dimaksud yaitu para struktur kepemilikan perusahaan, penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, dewan direksi komite audit, komisaris independen dan *principal* yang dimaksud adalah para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan proksi internal *good corporate governance*, karena proporsi saham di miliki oleh manajemen perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja manajemen untuk mengoptimalkan perusahaan, optimalnya kinerja yang dilakukan dapat mempengaruhi reaksi harga saham. Menurut (Nabiilah et al., 2024) menyatakan kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Zhou, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah *persentase* jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan saham beredar perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan bagian proksi internal *good corporate governance* yang dapat mengendalikan manajemen melalui pengawasan yang dilakukan, manajer perusahaan akan berhati-hati untuk melakukan tindakan karena adanya pengawasan yang dilakukan dan kecil kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, ketika perusahaan tidak memiliki indikasi kecurangan maka citra perusahaan dinilai baik dan dapat menarik perhatian para pemegang saham. Menurut (Nurulrahmatiah et al., 2020), mengemukakan kepemilikan institusional adalah *persentase* kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham yang beredar. Institusi mempunyai sumber daya, kemampuan dan kesempatan memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan.

Dewan direksi merupakan bagian proksi internal *good corporate governance*, di karenakan dapat bertanggung jawab atas tujuan kepentingan perusahaan, yang dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan, dewan direksi wajib mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin agar memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan dan menimbulkan rasa kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modalnya. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dalam dua hal yaitu untuk kepentingan dan tujuan

perusahaan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan (Ashari et al., 2022).

Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. fungsi komite audit melakukan penelaahan terhadap manajemen risiko untuk mengantisipasi terjadinya kerugian sehingga kerugian bisa diminimalkan dan akan meningkatkan laba (Nurulrahmatiah et al., 2020).

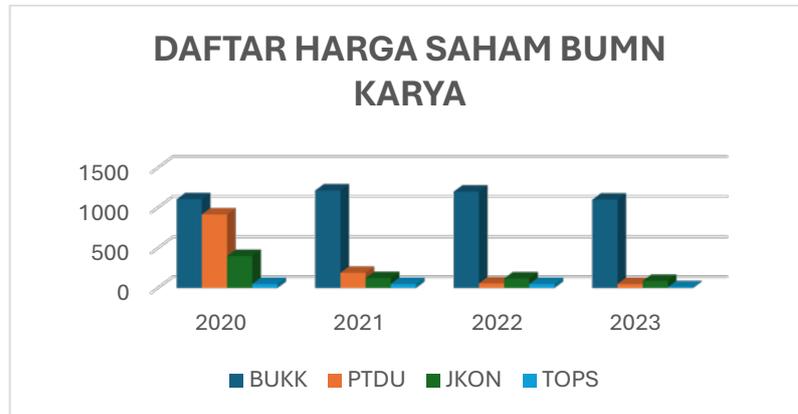
Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. maka Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi (Revita, 2018). Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan Pemegang Saham minoritas. Serta tugas komisaris independen untuk melindungi kepentingan perusahaan, investor, serta pemegang saham.

Berdasarkan data pergerakan harga saham di IDX, beberapa saham emiten perusahaan konstruksi khususnya BUMN Karya cenderung mengalami tren penurunan disaat pemerintah saat ini sedang berfokus pada pembangunan infrastruktur. PT Bukaka Teknik Utama Tbk, PT Djasa Ubersakti (Persero) Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama (Persero) Tbk, , dan PT Totalindo Eka Persada (Persero) Tbk mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan selama 4 tahun terakhir. Turunnya harga saham ini akibatkan dari ketakutan para investor akan profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan di sektor ini bisa saja telat atau malah tidak mendapatkan pembayaran dari pemerintah yang nantinya akan berdampak pada kebijakan dividen yang akan diambil perusahaan. Tren

penurunan harga saham tersebut terjadi secara konsisten setiap tahun mulai tahun 2020 sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut:

Gambar I. 1

Grafik Harga Saham BUMN Karya



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap harga saham, menurut (Ashari et al., 2022) bahwa Secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ulum, 2017) meneliti kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi harga saham yang dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nabiilah et al., 2024) menyimpulkan bahwa Bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate*

Governance Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi?
5. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, komite audit dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi.
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi.
3. Untuk mengetahui Dewan Direksi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi.
4. Untuk mengetahui Komite Audit berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi.

5. Untuk mengetahui Komisaris Independen berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi.
6. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai berikut :

1. Bagi Dunia Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang empiris sehingga dapat memberi kajian bagi peneliti selanjutnya tentang Analisis Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Untuk masa yang akan datang manajemen perusahaan dapat lebih cermat dan teliti dalam menentukan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan Harga Saham.

3. Bagi Masyarakat

Umum Untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam penerapannya serta mengimplementasikan materi-materi kuliah yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai analisis khususnya Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham untuk penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari para ahli atau kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal skripsi, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis, yaitu tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis terhadap data dan beberapa pengujian yang dilakukan serta temuan empiris yang diperoleh dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti dan saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.